

Penilaian portofolio investasi reksa dana pada PT Danareksa fund management (persero)

Bjardianto Pudjiono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451154&lokasi=lokal>

Abstrak

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mengubah pola pikir masyarakat di bidang ekonomi pada umumnya dan di bidang investasi pada khususnya. Kalau di masa lalu investasi masyarakat umumnya hanya terbatas di sektor-sektor riif saja seperti tanah, logam mulia, dan berbagai jenis properti, maka di masa sekarang ini investasi sudah berkembang sedemikian pesatnya serta menjanjikan keuntungan yang menggiurkan.

Disamping itu dapat pula memberikan peluang usaha, peluang pekerjaan serta peluang untuk meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat usaha maupun pemerintah.

Investasi tersebut adalah investasi di bidang keuangan yang antara lain dapat berupa tabungan, deposito berjangka, obligasi, saham, reksa dana dan berbagai sekuritas keuangan lainnya. Oleh sebab itu agar dapat menjamin bahwa berbagai ragam investasi keuangan tersebut benar-benar dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat usaha dan dapat menciptakan iklim usaha yang sehat, maka perlu diciptakan suatu regulasi yaitu Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 yang mengatur tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan pasar modal di Indonesia.

Bagi masyarakat investor baik secara individu maupun secara kelompok yang merasa mempunyai keterbatasan dana kemudian keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan untuk menganalisa suatu investasi, namun berminat untuk melakukan investasi di Pasar Modal maka mereka dapat melakukan investasi tersebut melalui instrumen financial yang di sebut sebagai Reksa Dana, yaitu suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi.

Permasalahan muncul seiring dengan semakin banyaknya Manajer Investasi yang mengeluarkan produk investasi Reksa Dana dengan berbagai jenis dan komposisinya serta dengan menjanjikan tingkat pengembalian yang sangat fantastis, sehingga seringkali timbul kesan terjadi persaingan yang tidak sehat dan akhirnya masyarakat pemodal menjadi rugi. Padahal kondisi yang demikian ini justru pada akhirnya akan merugikan manajer investasi sendiri selaku perusahaan pengelola portofolio investasi yang dananya berasal dari masyarakat. Dengan demikian bagi masyarakat pemodal atau investor, preferensi yang tepat terhadap jenis reksa dana menjadi sangat penting, karena jika salah memilih akan memperoleh reksa dana yang kinerjanya kurang baik dan tidak menguntungkan serta tidak cocok dengan tujuan investasinya.

Sedangkan bagi manajer investasi, sangat perlu untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja yang baik dari portofolio reksa dananya dan kegiatan ini adalah tindakan penting yang tidak boleh diabaikan agar tidak kalah bersaing dalam memperebutkan calon investor. Perusahaan sebagai manajer investasi akan di hadapkan pada suatu pilihan atas berbagai alternatif investasi yang tersedia untuk membentuk portofolio reksa dana yang layak ditawarkan kepada investor. Hal ini disebabkan sebagaimana sarana investasi lainnya, reksa dana disamping mendatangkan keuntungan yang relatif tinggi juga mengandung risiko usaha yang harus dipertimbangkan, walaupun risiko pada reksa dana masih bisa diminimalkan melalui diversifikasi yang

memang merupakan ciri investasi reksa dana, yaitu investasi yang berbentuk portofolio.

Kemudian iklim investasi di Pasar Modal yang berkembang pesat di awal tahun 1996, tidak di sia-siakan oleh PT.Danareksa Fund Management (pesero) sebagai anak perusahaan dari PT.Danareksa (pesero) yang bertindak selaku Manajer Investasi. Perusahaan ini menjadi pefopor dalam mengefektifkan Reksa dana di Indonesia dengan menawarkan tiga jenis Reksa Dana yaitu, Reksa Dana Mawar dengan komposisi 80persen saham dan 20persen non saham seperti obligasi dan deposito, kemudian Reksa Dana Anggrek dengan komposisi yang moderat namun lebih banyak ke efek hutang dibanding saham dan yang ketiga adalah Reksa Dana Melati dengan komposisi yang lebih banyak ke risk-free asset.

Oleh sebab itu karya akhir ini penulis beri judul Penilaian Portofolio Investasi Reksa Dana pada PT Danareksa Fund Management (pesero). Pemilihan PT. Danareksa Fund Management (pesero) sebagai obyek, karena alasan kepeloporannya sebagai manajer investasi reksa dana kontrak investasi kolektif di Indonesia.

Selanjutnya setelah melalui berbagai proses penelitian dan perhitungan kinerja dari ketiga reksa dana tersebut, ternyata reksa dana Mawar mempunyai kinerja yang kurang bagus jika dibandingkan dengan reksa dana lain yang sejenis dan dikeluarkan oleh Manajer Investasi lain juga masih kalah, kemudian jika dibanding dengan kinerja Pasar (IHSG) pun masih kalah. Hasil yang didapat dari perhitungan berdasar data-data yang ada, menunjukkan return rata-rata per bulan adalah 2,00persen, sedangkan Reksa Dana lain yang sejenis dan dikeluarkan oleh Manajer Investasi lain adalah sebesar 2,19persen kemudian return rata-rata dari Pasar (IHSG) adalah sebesar 2,48persen. dari analisa terhadap ratio pendapatan operasi bersih terhadap total aktiva bersih selama 6 bulan terakhir sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 1997 juga menunjukkan trend yang menurun.

Berkaitan dengan kondisi diatas, agar kinerja portofolio Reksa Dana Mawar dapat ditingkatkan, maka diperlukan suatu tindakan atau langkah koreksi terhadap kualitas portofolio dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan baru dalam proses investasinya yang antara lain meliputi bagaimana memilih saham yang akan dijadikan target pembentukan portofolio investasi. Dari proses pembentukan portofolio yang selama ini dilakukan oleh perusahaan diketahui bahwa proses pemilihan saham dilakukan atas dasar pendekatan PER saham individual yang dibandingkan dengan PER rata-rata dari pasar (IHSG), kemudian saham-saham yang mempunyai PER diatas dan PER rata-rata pasar ditetapkan sebagai target bagi pembentukan portofolio investasi reksa dana. Disamping itu pemilihan saham juga dilakukan berdasar pengamatan langsung di Bursa saham dengan melihat trend harga yang terjadi pada saat tersebut. Model pemilihan saham yang demikian ini ternyata menghasilkan kinerja portofolio yang kurang optimal.

Untuk mengatasi kondisi diatas maka pendekatan PER yang diterapkan oleh perusahaan selaku manajer

investasi tersebut, dapat dipertajam lagi dengan melakukan langkah regresi berganda (multiple regression) terhadap PER saham individual yang dijadikan target awal dan cara ini lazim disebut sebagai Cross Section Model. Kemudian dengan bantuan program statistik komputer dari microstat dapat diperoleh suatu persamaan regresi berganda dengan PER saham sebagai variabel dependen dan Dividen Payout Ratio, Growth dan Beta saham sebagai variabel independen. Dari proses regresi ini dapat dihitung PER prediksi dari saham-saham tersebut. Selanjutnya dengan membandingkan antara PER-actual dengan PER-prediksi dapat dihasilkan kelompok saham yang mempunyai PER-actual yang overvalued, kelompok saham dengan kategori normal dan kelompok saham yang mempunyai PER-actual undervalued. Akhirnya kelompok saham yang mempunyai PER-actual undervalued inilah yang seharusnya dijadikan target untuk membentuk portofolio melalui proses pembuatan efisien frontier, tentunya dengan memperhatikan kondisi fundamental dari perusahaan emiten yang mengeluarkan saham tersebut.

Pembentukan portofolio saham yang optimal dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun dalam penulisan ini penulis mempergunakan bantuan program komputer dari invest (Charles P. Jones) yang khusus digunakan untuk membentuk efisien frontier yaitu sekelompok portofolio yang dianggap efisien. Kemudian dengan mempertimbangkan degree of aversion atau tingkat utilitas dari investor dapat ditentukan komposisi dari portofolio yang optimal. Dengan demikian dapat diharapkan portofolio yang terbentuk bisa menghasilkan kinerja yang optimal dan tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko yang relatif kecil. Dari perhitungan pada bab 4, diperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio yang berasal dari 10 saham terpilih sebesar 18,65persen dengan tingkat risiko 20,87persen dan hasil ekspektasi ini ternyata relatif lebih baik jika dibanding dengan return yang selama ini dihasilkan perusahaan. Dengan demikian penggunaan Cross Section Model dalam melakukan proses pemilihan saham akan dapat membantu Manajer Investasi untuk mengoptimalkan portofolionya.

Pada akhir dari penelitian ini penulis dapat menyarankan bahwa pembentukan portofolio investasi sebaiknya dilakukan dengan perencanaan dan perhitungan yang tepat dan selanjutnya membentuk suatu portofolio yang optimal melalui efisien frontier. Disamping itu perusahaan hendaknya selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, sehingga diharapkan dapat semakin mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang terjadi dan dapat mengelola risiko yang timbul. Perlu juga diperhatikan untuk menghindari kerugian besar yang mungkin terjadi sebagai akibat harga saham yang turun drastis sampai titik nol atau mendekati harga perdananya atau bahkan lebih kecil lagi, maka perlu dilakukan tindakan preventif melalui kebijakan pembelian saham yang sifatnya defensif, dengan demikian risiko rugi besar dapat ditekan.